

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *MARYAMAH KARPOV*
KARYA ANDREA HIRATA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RISE MELPI
NIM 2007/86385**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

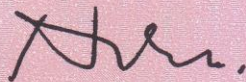
SKRIPSI

Judul : Kritik Sosial dalam Novel *Maryamah Karpov* Karya Andrea Hirata
Nama : Rise Melpi
NIM : 2007/86385
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

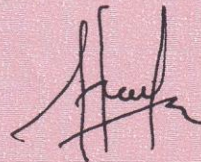
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP 19500104 197803 1 001

Pembimbing II



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rise Melpi
NIM : 2007/86385

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kritik Sosial dalam Novel
Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata**

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M. Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M. Pd.
5. Anggota : Zulfadhli, S.S.,M.A.

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Rise Melpi, 2012. “Kritik Sosial Dalam Novel *Maryamah Karpov* Karya Andrea Hirata”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata; dan (2) penyebab terjadinya kritik sosial yang dilakukan tokoh dalam novel *Maryamah Karpov* Karya Andrea Hirata. Kajian teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, antara lain: (1) pengertian novel sebagai karya sastra; (2) struktur novel; (3) novel dalam pandangan sosiologi sastra; (4) kritik sosial dalam kajian sosiologi sastra.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah mengenai kritik sosial dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Benteng tahun 2008. Data dikumpulkan dengan langkah-langkah berikut: (1) melakukan studi pustaka, terutama referensi yang menunjang ide penelitian; (2) membaca dan memahami novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata; (3) mendeskripsikan struktur novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata (4) mencatat peristiwa yang berhubungan dengan kritik sosial dalam kehidupan masyarakat. Setelah data dikumpulkan, data-data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) mendeskripsikan struktur novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata; (2) mengklasifikasikan peristiwa-peristiwa yang menyimpang dari aspek-aspek sosial yang dilakukan oleh setiap tokoh dalam novel tersebut; (3) menginterpretasikan kritik sosial dan menghubungkan dengan konsep sosial yang ada dalam masyarakat; (4) membuat simpulan dari hasil interpretasi terhadap kritikan perilaku tokoh yang menyimpang; (5) melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata memperlihatkan bahwa terdapat kritik-kritik sosial dalam novel tersebut yaitu pelanggaran sosial terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Hal ini seperti apa yang telah digambarkan oleh tokoh utama dan tokoh tambahan dalam novel ini yaitu “Aku” dan beberapa tokoh, yang dengan sengaja telah melakukan pelanggaran-pelanggaran tersebut, yang disebabkan karena ambisi yang sangat besar untuk mencari dambaan hatinya, yang mengakibatkan salah satu tokoh tambahan dalam novel ini dikucilkan oleh masyarakat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kritik Sosial dalam Novel *Maryamah Karpov* Karya Andrea Hirata”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada (1) Bapak Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. selaku pembimbing I, (2) Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing II, (3) Bapak Dr. Ngusman, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Bapak Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd., (6) Bapak Prof. Dr. Syahrul., M. Pd., (7) Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. selaku penguji, serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan masukan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan budi baik Bapak, Ibu, serta rekan-rekan menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Novel sebagai Karya Sastra.....	8
2. Struktur Novel	10
3. Novel dalam Pandangan Sosiologi sastra.....	12
4. Kritik Sosial dalam Sastra	14
a. Pengertian.....	14
b. Kerangka Analisis Kritik Sosial.....	19
1) Norma-norma Sosial.....	19
2) Nilai-nilai Sosial	19
3) Kelompok-kelompok Sosial, Kekuasaan, dan Wewenang	20
4) Interaksi Sosial.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data	26
C. Instrumen Penelitian.....	26
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Pengabsahan Data	27
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	29
1. Struktur Novel <i>Maryamah Karpov</i> Karya Andrea Hirata	29
a. Alur atau Plot.....	30
b. Penokohan	39
c. Latar atau Seting.....	46
d. Tema dan Amanat.....	53

2. Bentuk Kritik Sosial dalam Novel Maryamah Karpov Karya Andrea Hirata.	54
a. Analisis Kritik Sosial Berdasarkan Norma-Norma Sosial.....	54
1) Norma Agama	54
2) Norma Susila.....	56
3) Norma Hukum.....	56
4) Norma Kesopanan.....	57
b. Analisis Kritik Sosial Berdasarkan Nilai-Nilai Sosial	58
c. Analisi Kritik Sosial Berdasarkan Kelompok-Kelompok Sosial, Kekuasaan, dan Wewenang.....	59
d. Analisis Kritik Sosial Berdasarkan Interaksi Sosial.....	60
3. Penyebab dari Kritik Sosial dalam Novel <i>Maryamah Karpov</i> Karya Andrea Hirata.....	61
B. Pembahasan.....	62
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	67
B. Implikasi.....	68
C. Saran	69
 KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis	72
Lampiran 2	Tabel Inventarisasi Data Kritik Sosial dalam Novel <i>Maryamah Karpov</i> Karya Andrea Hirata	75
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir sebagai hasil kepekaan jiwa penyair untuk mengungkapkan imajinasinya. Manusia sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek merupakan salah satu faktor timbulnya sastra, karena ia sebagai makhluk yang monodualis dalam lingkungan kemasyarakatan selama hidupnya. Mengingat peran manusia seperti tersebut di atas, menyebabkan mampu menuangkan kenyataan dan daya khayalnya ke dalam sebuah karya sastra, baik dalam bentuk prosa maupun dalam bentuk puisi.

Dewasa ini, banyak masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat seperti kehidupan ekonomi, sosial, kebudayaan, dan agama, membuat kritik sosial sangat penting untuk menjadi jalan keluar terhadap masalah-masalah kehidupan sosial masyarakat tersebut. Disini pengarang mencoba untuk mengungkapkan kembali fakta-fakta sosial yang terjadi di dalam kehidupan pada saat sekarang ini dan berusaha mencari jalan keluar terhadap masalah tersebut melalui sebuah karya sastra.

Pengarang akan mengolah realitas yang ada, baik itu realitas yang mereka alami sendiri, saudara terdekat, ataupun berdasarkan hasil pengamatan pengarang sendiri di dalam karya sastra. Di samping itu, karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dapat dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat penikmat sastra. Hal ini disebabkan karena sastra dapat menampilkan gambaran kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri merupakan suatu kenyataan sosial

yang terjadi di lingkungan masyarakat. Jadi sastra adalah cerminan dari segala peristiwa-peristiwa dan kenyataan yang ada.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak lepas dari nilai dan norma-norma yang berlaku, begitu juga dengan sastra. Novel sebagai salah satu genre sastra yang mencerminkan norma yaitu ukuran perilaku oleh masyarakat, terkadang diterima masyarakat sebagai cara yang benar untuk bertindak dan menyimpulkan sesuatu. Novel juga mencerminkan nilai-nilai yang secara sadar diusahakan untuk dilaksanakan oleh masyarakat dalam penciptaan karya sastra, salah satunya novel yang dalam pembuatannya pengarang kebanyakan membahas masalah-masalah kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini dilihat dari setiap unsur-unsur cerita baik itu penokohan, perwatakan dan masalah-masalah yang diangkat di dalamnya.

Salah seorang novelis yang cukup produktif dan sering mengungkapkan permasalahan-permasalahan kehidupan adalah Andrea Hirata. Novel-novel yang telah ditulisnya cukup *inters* menceritakan kembali realitas objektif melalui kreativitas imajinatif sehingga karya-karyanya menuntut apresiasi pembaca yang tinggi dan kuat. Novel Andrea Hirata yang sarat dengan konflik kehidupan manusia adalah *Maryamah Karpov*. Novel ini dapat memberikan pandangan dan pengalaman yang bermanfaat dan bernilai bagi pembaca dalam menghadapi persoalan hidupnya.

Andrea Hirata pria kelahiran Belitong ini telah menempuh pendidikan master di Inggris dan Perancis pada bidang *Economics Science* melalui beasiswa. Dia telah menyelesaikan empat buku tetralogi *Laskar Pelangi* yang merupakan

sumbangan terpenting bagi khazanah sastra Indonesia. *Maryamah Karpov* adalah karya pemungkasnya setelah *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, dan *Edensor*. Dengan tetraloginya itu, Andrea menyajikan sebuah genre yang disebut sebagai *Cultural Literary Non Fiction*, yaitu sebuah karya nonfiksi yang digarap secara sastra berdasarkan pendekatan budaya.

Pembahasan masalah ini dikaitkan dengan novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata, yang dijadikan bahan kajian penelitian ini. Untuk membuktikan bahwa di dalamnya terdapat kritik sosial yang mempunyai relevansi dengan keadaan dewasa ini. Sebagian masalah yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini akan dijadikan indikator penelitian. Novel *Maryamah Karpov* telah mampu melukiskan permasalahan dan kritik sosial yang terjadi dalam masyarakat, khususnya dalam perjalanan Ikal yang mencari cintanya. Keberanian dan keteguhan hati telah membawa Ikal pada banyak tempat dan peristiwa. Sudut-sudut dunia telah ia kunjungi demi menemukan A Ling.

Pemilihan novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, dikaitkan dengan beberapa indikator yang terjadi dalam masyarakat karena peneliti beranggapan bahwa umumnya karya sastra berisikan kritik sosial. Kritik sosial pada karya sastra, khususnya novel sudah banyak yang meneliti, salah satu di antaranya adalah novel *Senja di Jakarta* karya Mochtar Lubis. Novel *Jendela-jendela* karya Fira Basuki. Novel *Merpati Biru* karya Achmad munif.

Kisah novel *Maryamah Karpov* dimulai dari kisah yang menurut orang Melayu dalam sebagai cobaan nan tak tertanggungkan yang menimpa "Ayah" dan "Aku/Ikal", yang berlanjut pada kisah situasi "ujian tesis", untuk gelar *Master Economics Science*, yang mendebarkan karena merupakan tradisi kolot "ajang

pembantaian" yang sangat menakutkan selama ratusan tahun, namun dengan pertolongan Tuhan dilaluinya dengan hasil lulus. Sampailah pada peristiwa yang kemudian bisa mengubah kehidupan Ikal yang sebelumnya lemah menjadi amat tangguh. Dimulai sejak ditemukannya beberapa mayat yang hanyut dari suku Ho Pho, membuat Ikal teringat kembali sang pujaan hati sejak kecil, A Ling, yang dicarinya hingga keliling Eropa. Peristiwa ini memacu kembali semangatnya untuk mencarinya ke pulau Batuan, di perairan Karimata, tempat singgah orang-orang yang akan masuk ke Singapura secara ilegal. Menumpang perahu layar motor bernama "mimpi-mimpi Lintang" yang dibuatnya sendiri. Walaupun sempat dicemooh dan dianggap gila oleh orang-orang dari sukunya sendiri, sejak proses pembuatannya hingga berlayar, namun berkat bantuan sahabat-sahabat lama Laskar Pelangi terutama sang jenius Lintang akhirnya berhasil. Cerita ini berakhir dengan jawaban sang Ayah yang pendiam, yang bicaranya bisa dihitung jari dalam setahun, yang kata-katanya selalu ditempatkan di atas nampan pualam. Ketika disampaikan kepadanya permohonan izin untuk meminang sang pujaan hati, A ling, putri keluarga Ho Pho.

Permasalahan sosial yang di angkat dalam novel *Maryamah Karpov* disampaikan melalui tokoh-tokoh yang multiperan, seperti : Ikal, Ayah, Ibu, Aria, Mahar, Lintang, A Ling, A Kiong, Harun, Ketua Karmun, Tuk Bayan Tula, Dayang Kaw, dan Eksyen. Hal ini dapat dilihat jelas pada penokohan tokoh utama dalam berintegrasi dengan tokoh-tokoh lain, serta kritik sosial yang terjadi dalam novel tersebut. Karena itu dengan adanya novel ini dapat menambah wawasan dan membuka kembali tentang kehidupan yang berkembang saat ini, terutama bagi peneliti sendiri, ataupun penikmat sastra.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada kritik sosial yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata. Masalah ini di anggap penting dibahas, karena masalah tersebut tercermin dalam novel dan penting dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha melihat sejauhmana bentuk kritik sosial tersebut tercermin dan bagaimana penyebab terjadinya kritik sosial yang terkandung dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini seperti sebagai berikut ini: (1) Bagaimanakah bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata? (2) Apa penyebab terjadinya kritik sosial yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata?
2. Apa penyebab terjadinya kritik sosial dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata?
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya kritik sosial dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata?

F. Manfaat Penelitian

Dalam rangka melaksanakan penelitian terhadap novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata, peneliti mengharapkan agar : (1) Bidang pendidikan, dapat digunakan oleh guru-guru sastra untuk meningkatkan apresiasi sastra di sekolah. (2) Pembaca, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. (3) Peneliti sendiri, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis karya sastra, khususnya tentang permasalahan sosial. (4) Masyarakat penikmat sastra, memberikan pemahaman dan memperluas wawasan para penikmat sastra hingga mereka dapat menyadari bahwa kehadiran karya sastra, bukan hanya bacaan penghibur yang menyenangkan, tetapi juga dapat mengemban fungsi sebagai pemberi manfaat kepada penikmatnya. Serta sebagai jembatan antara pengarang dan pembaca dalam rangka meningkatkan apresiasi sastra. (5) Semua pihak yang memerlukan bahan sebagai resensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan pemahaman kepada manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, makhluk lain, maupun terhadap alam lingkungannya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan dalam penelitian ini dan sebagai panduan dalam memahami istilah, maka perlu dijelaskan batasan sebagai berikut:

1. Kritik adalah evaluasi dan analisis dari segi bentuk dan isi melalui proses menimbang, menilai, memutuskan dan tanggapan. Kritik yang ilmiah mempertimbangkan keburukan dan kebaikan, kebenaran dan kesalahan, serta memberikan penilaian yang masak dan tidak mengobral pujian atau cacian.
2. Sosial adalah hidup dalam kelompok, tidak sendiri-sendiri atau berkenaan dengan orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat tertentu.
3. Kritik sosial adalah suatu usaha mengulas, memberikan pandangan, tentang kehidupan dan kelompok yang hidup dalam suatu masyarakat tertentu atau memberi pengamatan, pertimbangan, penilaian yang disampaikan seseorang tentang kehidupan sosial masyarakat. Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat. Kritik sosial disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, kritik sosial dapat disampaikan melalui media. Media penyampaian kritik sosial beraneka ragam jenisnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian yang berhasil bergantung pada teori yang mendasarinya, karena teori merupakan landasan penelitian. Teori yang dipandang bernilai praktis sebagai bahan penunjang pelaksanaan penelitian ini adalah yang berhubungan dengan sastra. Kerangka teori yang relevan dengan penelitian ini mencakup : (1) pengertian novel sebagai karya sastra; (2) struktur novel; (3) novel dalam pandangan sosiologi sastra; (4) kritik sosial dalam kajian sosiologi sastra.

1. Pengertian Novel sebagai Karya Sastra

Sastra menurut Semi (1988:8) adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra sebagai seni kreatif merupakan karya yang indah, sarat dengan ide kemanusiaan serta mampu memberikan pengajaran dan pengalaman bagi masyarakat dalam menghadapi persoalan hidup.

Kehadiran sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sebab sastra dihasilkan dari penghayatan dan renungan kehidupan. Dengan demikian sastra selalu dapat meninggalkan pesan pada diri penikmatnya. Sastra bukan semata-mata tiruan alam. Tidak juga tiruan dari kehidupan, tetapi merupakan penafsiran terhadap alam, manusia, dan kehidupan.

Salah satu bentuk karya sastra yang terkenal dan banyak dinikmati orang adalah novel. Semi (1988:32) menyatakan bahwa novel adalah mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan

kehidupan yang tegas. Selain itu novel merupakan karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan secara halus.

Menurut Atmazaki (2005:40) novel merupakan fiksi naratif modern yang berkembang pada pertengahan abad ke-18. Novel yang berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks dari karya sastra lainnya seperti cerpen, yang mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Persoalan yang ada dalam novel diambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal oleh manusia, atau seperangkat kehidupan dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik dan imajinatif. Jadi, novel merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan tentang permasalahan sosial yang terjadi dan berkembang di dalam masyarakat.

Sebagai bentuk sastra, novel merupakan bentuk sastra yang besar. Munculnya asosiasi novel dengan hiburan dan pelarian menyebabkan novel dianggap bukan bentuk seni yang serius. Dalam hal ini, novel hanya diterbitkan dengan orientasi pasar, sebaliknya ada juga yang menganggap novel terlalu serius dengan cara yang keliru. Novel dianggap sebagai dokumen sejarah, sebagai sejarah seseorang dan zamannya (Wellek, 1990:276). Sastra tidak dimaksudkan untuk dianggap sebagai sesuatu yang benar terjadi, tetapi gaung tuduhan bahwa sastra menipu sampai sekarang masih sering mengganggu novelis yang tahu betul bahwa, fiksi tidak seaneh kenyataan dan lebih menunjukkan kebenaran (Wellek, 1990:277).

Novel berasal dari bahasa latin *Novellus* yang diturunkan dari kata *Novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru, karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya, seperti puisi, drama, dan lain-lain. Maka jenis novel muncul

kemudian (Tarigan, 1984:167). Novel adalah salah satu ragam fiksi naratif yang berarti sastra rekaan. Sastra rekaan adalah fiksi yang dianggap kebohongan, karena melukiskan suatu tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fiksi hanya hasil imajinasi pengarang.

Menurut Tarigan (1984:167) novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau dan kusut. Keadaan itulah yang digambarkan dalam sebuah novel dan sekaligus memberikan jalan keluar terhadap permasalahan masyarakat pada novel itu.

Selanjutnya menurut Wolf dalam Tarigan (1984:167) mengatakan bahwa sebuah roman atau novel ialah terutama sekali sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan; dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia. Dalam segi jumlah kata Tarigan (1984:168) mengatakan bahwa novel biasanya mengandung kata-kata berkisar 35.000 buah sampai tak terbatas jumlahnya. Dengan kata lain, jumlah minimum kata-katanya 35.000 buah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas yang menyajikan lebih dari satu objek.

2. Struktur Novel

Novel dalam sebuah sastra haruslah memiliki struktur-struktur yang membangun jalannya cerita dan harus mempunyai kaitan yang erat. Struktur tersebut adalah struktur ekstrinsik dan struktur intrinsik. Struktur ekstrinsik adalah faktor sosial, ekonomi, kebudayaan, sosial politik, keagamaan dan tata nilai yang

dianut masyarakat. Struktur intrinsik adalah penokohan, latar, alur, tema, gaya bahasa, sudut pandang pengarang dan amanat.

Penokohan menurut Nurgiyantoro (1995:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Latar disebut juga sebagai landas tempuh, mengarah pada tempat hubungan waktu dan lingkungan sosial atau tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Atmazaki (2005:106) menyebutkan latar adalah tempat dan urutan waktu ketika tindakan berlangsung.

Alur atau plot adalah pemaparan peristiwa, urutan peristiwa atau kejadian-kejadian dalam suatu cerita. Menurut Luxemburg dan kawan-kawan (dalam Atmazaki, 2005:101) alur atau plot adalah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh pelaku.

Tema merupakan gagasan dasar, unsur yang menopang sebuah karya sastra, dan terkandung di dalam sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Nurgiyantoro, 1995:68). Tema merupakan hal yang sangat mendasar dan menentukan bentuk sebuah cerita karena tema merupakan landasan untuk pengarang dalam melahirkan sebuah karya sastra.

Amanat adalah sebuah pesan atau jalan keluar yang diberikan oleh pengarang. Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (1992:38) amanat merupakan opini, kecendrungan dan visi pengarang terhadap tema. Amanat ini yang menjadi

hal-hal yang dapat diambil oleh pembaca dari sebuah karya sastra, dalam penyampaian amanat ini pun terbagi atas beberapa macam yaitu pesan yang jelas dan pesan yang tersembunyi di dalam karya sastra tersebut.

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat diluar sebuah karya sastra itu sendiri yang meliputi kepengarangan, unsur sosial dan tanggapan pembaca. Kepengarangan dalam unsur ekstrinsik ini meliputi latar belakang kehidupan pengarang dan pandangan hidup pengarang, misalnya pengarang yang berlatar belakang budaya daerah tertentu, secara disadari atau tidak, akan memasukkan unsur budaya tersebut ke dalam karya sastra. Unsur sosial meliputi kehidupan masyarakat yang hidup dalam kelompok atau orang-orang yang hidup dalam suatu masyarakat tertentu. Tanggapan pembaca yaitu bagaimana pembaca menanggapinya setelah membaca sebuah karya sastra tersebut.

3. Novel dalam Pandangan Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah salah satu teori yang digunakan untuk menggali permasalahan yang terkandung dalam novel, khususnya masalah sosial. Penerapan teori ini dapat dilakukan bila permasalahan yang ada dalam novel telah dilakukan dan dipahami secara intrinsik. Dengan demikian pembahasan novel *Maryamah Karpov* dari sudut pandang teori sosiologi sastra dapat dilaksanakan setelah diketahui unsur-unsur pokok novel yang bertalian erat dengan mengidentifikasi masalah sosial.

Sosiologi merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan telaah proses sosial serta lembaga-lembaga sosial.

Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang, dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan bagaimana masalah perekonomian, keagamaan, politik dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mendapat gambaran tentang bagaimana cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seperti halnya sosiologi sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat, karena sastra diciptakan oleh anggota masyarakat.

Pada hakikatnya antara sosiologi dan sastra memperjuangkan masalah yang sama, yaitu berurusan dengan masalah sosial, ekonomi, politik, adat dan kebudayaan. Disamping adanya persamaan antara kedua hal tersebut juga terdapat perbedaan, yaitu seperti yang dijelaskan Damono (1978:7) bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang objektif, sedangkan novel menyusup menembus permukaan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dan perasaannya. Antara sosiologi dan sastra sama-sama berurusan dengan manusia dalam masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Dalam hal isi, sesungguhnya sosiologi dan sastra mengungkapkan permasalahan yang sama.

Sosiologi sastra terdiri atas tiga klasifikasi, yaitu : (1) sosiologi pengarang, profesi pengarang dan institusi sastra. Masalah yang terkait adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra; (2) sosiologi karya sastra, tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial; (3) sosiologi sastra yang membicarakan tentang penerimaan suatu masyarakat terhadap karya sastra

(Wellek dan Warren dalam Damono, 1978:3). Sosiologi yang sesuai dengan penelitian ini adalah sosiologi karya sastra yang maksudnya membahas masalah karya sastra itu sendiri, yang pokok penelaahan itu adalah apa-apa yang terdapat dalam karya sastra itu dan apa yang menjadi tujuan.

4. Kritik Sosial dalam Kajian Sosiologi Sastra

a. Pengertian Kritik sosial

Dalam (Alwi, 1991:531) dijelaskan bahwa kata kritik berarti ‘genting, kemelut, sangat berbahaya’. Kata ini bila dipadukan dengan imbuhan, maka akan mengandung pengertian yang jelas, seperti : kritik berarti memberikan pertimbangan (dengan menunjukkan mana yang salah dan mana yang benar), mencela dan mengancam.

Istilah kritik yang dipakai dalam penelitian ini, berasal dari kata *krites*, yang oleh orang Yahudi kuno digunakan untuk menyebut “hakim”, sebab kata benda ini berasal dari kata kerja yaitu *kritein*, yang berarti “menghakimi”. Kata ini juga merupakan pangkal dari kata benda yaitu *kriterion* yang berarti dasar “penghakiman”. Kemudian muncul pula kata *kritikos* yang berarti sebagai “hakim karya sastra” (Hardjana, 1981:2). Istilah kritik yang dimaksud disini bukanlah seperti hakim di negara indonesia yang mengetukan palu dalam melakukan vonis terhadap seseorang terdakwa dalam persidangan, melainkan seorang yang berjasa dalam hal dunia sastra yang disebut dengan kritikus.

Menurut Semi (1989:7) kata kritik berasal dari kata *krinein* dalam bahasa Yunani yang berarti menghakimi, membanding, atau menimbang. *Krinein* menjadi asal mula kata *kreterion* yang berarti dasar pertimbangan dan penghakiman.

Sedangkan orang yang melakukan pertimbangan dan penghakiman itu disebut *krites* yang artinya hakim. Bentuk *krites* inilah yang menjadi dasar kata kritik yang digunakan, sedangkan Atmazaki (2005:1) menyatakan bahwa kritik sastra adalah bagian ilmu sastra yang memperbincangkan tentang pemahaman, penghayatan, penafsiran dan penilaian terhadap karya sastra.

Menurut Tarigan (1984:187) istilah kata kritik lazim dipergunakan dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Yunani *krinein* yang berarti mengamati, membandingkan, dan menimbang. Di dalam *Ensiklopedia Indonesia* dikatakan bahwa kritik adalah penilaian (penghargaan), terutama mengenai hasil-hasil seni dan ciptaan-ciptaan seni.

Sastra merupakan ungkapan dari apa yang telah disaksikan, dirasakan dan dialami orang dalam kehidupannya yang diungkapkan dalam bentuk bahasa sebagai mediumnya baik lisan maupun tulisan. Soekanto (1990:305) menyatakan bahwa sosial adalah hidup dalam kelompok, tidak sendiri-sendiri dalam suatu masyarakat tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata “sosial” adalah salah satu penjelmaan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu, kata “kritik sosial” adalah pengamatan yang teliti, perbandingan yang tepat, dan pertimbangan yang adil terhadap segala aspek sosial yang ada di dalam masyarakat dengan menunjukkan baik buruknya kualitas, serta nilai kebenaran terhadap aspek sosial tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kritik sosial adalah suatu cara untuk membahas dan mengulas, serta memberikan

pandangan terhadap kehidupan masyarakat dan kelompok yang hidup dalam masyarakat tersebut. Dengan kata lain dapat memberikan pandangan dan penilaian yang disampaikan dalam karya tersebut tentang bagaimana tata cara kehidupan sosial dalam bermasyarakat.

Karya sastra tidak hanya dimengerti, tetapi lebih dari itu harus dinikmati, dihayati, dipahami, dan diinterpretasikan. Melalui cara tersebut pembaca dapat memberi penilaian baik atau buruknya suatu karya sastra. Tarigan (1984:188) menyatakan bahwa kritik adalah pengamatan yang teliti, perbandingan yang tepat serta pertimbangan yang adil terhadap baik buruknya kualitas, nilai kebenaran sesuatu. Kritikus adalah orang yang pekerjaannya mengamati dengan teliti, memperbandingkan secara adil baik dan buruknya kualitas karya sastra. Kritik sastra ialah pengamatan yang teliti, perbandingan yang tepat serta pertimbangan yang adil terhadap baik buruknya kualitas, nilai, kebenaran suatu karya sastra.

Semi (1989:24) menyatakan bahwa fungsi utama kritik sastra adalah untuk pembinaan dan pengembangan sastra. Kritik sastra akan memelihara dan menyelamatkan serta mengembangkan pengalaman manusiawi yang berwujud karya sastra. Kritikus akan menunjukkan struktur karya sastra, memberi penilaian, menunjukkan segi-segi kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam suatu karya sastra, serta memperlihatkan alternatif-alternatif lain yang membangun suatu karya sastra. Fungsi kritik selanjutnya adalah untuk pembinaan kebudayaan dan apresiasi seni. Kritik sastra diharapkan dapat membina kondisi kebudayaan, membentuk suatu tempat berpijak serta rasa yang benar, melatih kesadaran dan secara sadar pula mengarahkan pembaca kepada pembinaan pengertian tentang

makna dan nilai kehidupan. Fungsi kritik sastra selanjutnya adalah untuk pembinaan pengertian tentang makna dan nilai kehidupan. Fungsi kritik sastra yang terakhir adalah untuk menunjang ilmu sastra seperti teori sastra dan sejarah sastra dan pada dasarnya pula teori sastra dan sejarah sastra dengan kritik sastra sangat berkaitan erat saling mengisi.

Hardjana (1991:24) mengemukakan fungsi utama kritik sastra adalah memelihara dan menyelamatkan pengalaman manusiawi serta menjernihkan menjadi suatu proses perkembangan susunan-susunan atau struktur yang bermakna. Berdasarkan uraian fungsi kritik tersebut dapat disimpulkan bahwa kritik sastra digolongkan atas tiga jenis, yaitu : (1) melayani para penulis atau pengarang, (2) melayani masyarakat penikmat sastra, dan (3) melayani para kritikus. Kritik sastra akan tetap ada dan bertahan selama manusia menikmati sastra serta merasa didorong untuk menciptakan imaji-imaji yang interpretatif terhadap pengalaman-pengalamannya sendiri. Selama manusia masih menikmati cipta sastra, maka selama itu pula dia sebenarnya telah menjadi kritikus, paling sedikit bagi dirinya sendiri.

Hardjana dalam bukunya Kritik Sastra: Sebuah Pengantar (dalam Semi 1989:10) mendefinisikan kritik sastra sebagai hasil usaha pembaca dalam mencari dan menentukan nilai hakiki karya sastra lewat pemahaman dan penafsiran sistematis, yang dinyatakan dalam bentuk tertulis. Seorang pembaca sastra dapat membuat kritik sastra yang baik, apabila ia betul-betul berminat pada sastra, terlatih kepekaan citanya, dan mendalami serta menilai tinggi pengalaman

manusiawi dalam menunjukkan kerelaan jiwa untuk menyelami dunia karya sastra.

Abrams (dalam Semi 1989:12-13) membagi bentuk sastra ke dalam empat jenis kritik, yaitu : 1) kritik mimetik, yaitu kritik yang bertolak pada pandangan bahwa karya sastra merupakan suatu tiruan atau penggambaran dunia dan kehidupan manusia, 2) kritik pragmatik, yaitu suatu kritik yang disusun berdasarkan pandangan bahwa sebuah karya sastra itu disusun untuk mencapai efek-efek tertentu kepada pembacanya, 3) kritik ekspresif, yaitu kritik sastra yang menekankan telaan kepada kebolehan pengarang dalam mengekspresikan atau mencurahkan idenya ke dalam wujud sastra, 4) kritik objektif, yaitu suatu kritik sastra yang menggunakan pendekatan atau pandangan bahwa suatu karya sastra adalah karya yang mandiri, otonom dan punya dunia tersendiri yang kajiannya bersifat intrinsik, mengkaji hal-hal yang ada dalam karya itu sendiri.

Bertolak dari rumusan masalah tujuan penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menemukan jawaban adalah pendekatan objektif dan pendekatan mimesis. Pendekatan objektif khusus di fokuskan pada identifikasi alur dan penokohan sementara. Pendekatan mimesis digunakan untuk mengungkapkan masalah-masalah sosial yang perlu dibicarakan. Dengan demikian sosiologi sastra yang ditekankan adalah sosiologi karya sastra yang dimaksudnya membahas masalah karya sastra itu sendiri, yang pokok penelaahan itu adalah apa-apa yang terdapat dalam karya sastra itu dan apa yang menjadi tujuan.

b. Kerangka Analisis Kritik Sosial

Kerangka analisis kritik sosial meliputi: (1) norma-norma sosial; (2) nilai-nilai sosial; (3) kelompok-kelompok sosial, kekuasaan, dan wewenang; (4) interaksi sosial.

1) Norma-norma Sosial

Norma-norma sosial merupakan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat dalam menjalin kehidupan sosial. Norma biasanya diiringi dengan sanksi-sanksi untuk mendorong bahkan menekan orang untuk mencapai nilai-nilai sosial. Menurut Ahmadi (1990:111) norma-norma sosial terbagi atas : (1) Norma susila biasanya dihubungkan dengan keyakinan keagamaan. Barang siapa yang melanggar norma kesusilaan biasanya tidak ada hukumnya, kecuali disingkirkan atau menjadi buah mulut masyarakat. Pelanggaran norma kesusilaan ini akan dapat hukuman dari Allah Swt, (2) Norma kesopanan hanyalah didasarkan atas tradisi dan tidak memerlukan sanksi sedangkan norma hukum biasanya akan dapat sanksi atau hukuman bagi si pelanggaran hukum. Biasanya negara menyediakan alat pemerintahan untuk mengaturnya.

2) Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan unsur-unsur yang ditetapkan oleh masyarakat setempat dan lingkungan masyarakat sosial (Soekanto, 1990:202). Ukuran-ukuran yang biasa dipergunakan untuk melaksanakan nilai-nilai sosial yang beraneka ragam. Suatu ukuran tertentu mungkin akan efektif apabila diterapkan di dalam suatu masyarakat yang masih sederhana, akan tetapi hampir tidak mungkin

dipergunakan masyarakat yang kompleks susunannya. Misalnya, sopan santun di dalam hubungan kekerabatan hanya terbatas pada kelompok-kelompok yang bersangkutan. Sopan santun dapat berwujud sebagai pembatasan-pembatasan dalam hubungan berintegrasi antara dosen dengan mahasiswa.

Tujuan pembahasan tersebut adalah mencegah agar tidak terjadinya hubungan yang sumbang. Penyebab rasa malu di dalam bentuk penyebaran desas-desus tentang orang-orang yang bertingkah laku menyimpang dari ukuran-ukuran yang telah ditetapkan, akan lebih efektif terutama bagi pengendalian diri individu sendiri. Pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah merupakan salah satu alat pengendalian sosial yang telah melembaga baik pada masyarakat –masyarakat sederhana yang sudah kompleks (Soekanto 1990:201).

3) Kelompok-kelompok Sosial, Kekuasaan, dan Wewenang

Kelompok-kelompok sosial merupakan himpunan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling pengaruh mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong-menolong.

Setiap kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dinamakan kekuasaan, sedangkan orang yang mempengaruhi akan mendapat dukungan atau pengakuan dari masyarakat, maka di dalam suatu masyarakat yang sudah kompleks susunannya dan sudah mengenal bagian kerja yang terperinci, wewenang itu biasanya terbatas mengenai hal-hal yang diliputinya, waktu dan cara menggunakan kekuasaan itu.

Wewenang sangat erat hubungannya dengan kekuasaan, dengan wewenang itu maka seseorang mempunyai hak untuk melakukan dan menetapkan sesuatu. Wewenang adalah hak yang dimiliki seseorang atau sekelompok. Dipandang dari sudut masyarakat, maka kekuasaan tanpa wewenang merupakan kekuatan yang tidak sah. Kekuasaan harus mendapatkan pengakuan dan pengesahan dari masyarakat agar menjadi wewenang.

4) Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok dengan manusia, maupun antara kelompok dengan perorangan (Soekanto, 1990:67). Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak dapat dipisahkan, melainkan selalu berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Jadi apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai saat mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau saling berkelahi, aktivitas-aktivitas tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

H. Boner (dalam Ahmadi, 1990:54) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih di mana kekuatan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan demikian kehidupan dalam masyarakat mempunyai dua macam fungsi yaitu berfungsi sebagai subjek dan objek. Jadi jelas bahwa kehidupan individu dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dan selalu berintegrasi yang satu dengan yang lainnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Lidya Gusti (1994) Kritik Sosial dalam Karya-Karya Mochtar Lubis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Mochtar Lubis dalam karya-karyanya tidak hanya menggambarkan keadaan masyarakat begitu saja, melainkan mempunyai maksud dari penggambaran terhadap kepincangan masyarakat dan juga ingin mengangkat martabat manusia ke derajat yang sebenarnya, serta ingin menyadarkan manusia dari kebenaran.

Erizal (2006) Kritik Sosial dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne karya Remy Sylado. Hasil penelitian memperlihatkan bentuk kritik sosial, proses sosial berupa kerja sama, pertikaian, persaingan dan pertentangan serta nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

Dian Rahmadhan (2007) Kritik Sosial dalam Novel Jendela-Jendela karya Fira Basuki. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa novel menggambarkan kehidupan seorang istri yang telah melakukan penyimpangan-penyimpangan dari aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat saat ini.

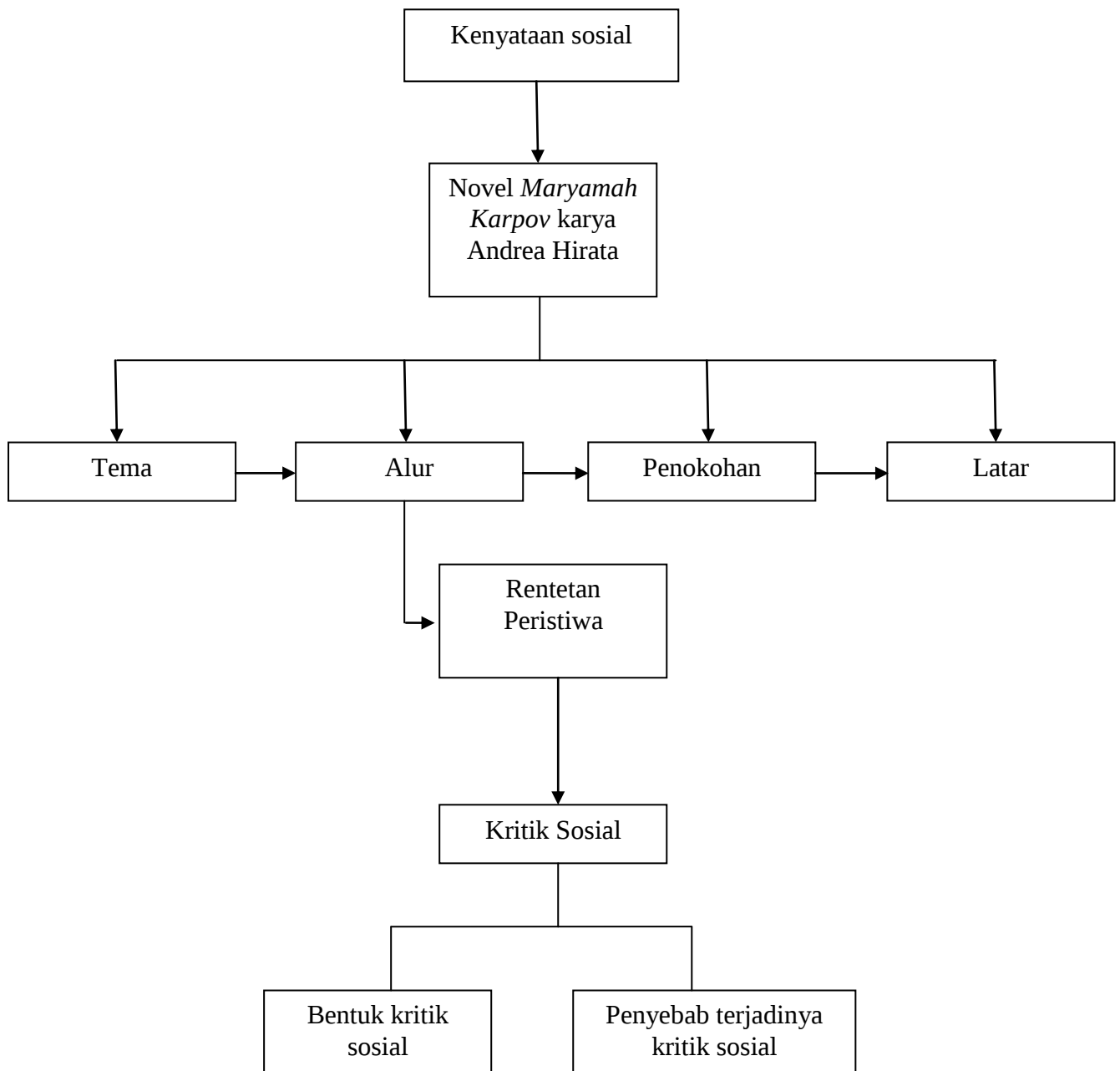
Penelitian ini berbeda dengan penelitian ketiga peneliti yang dikemukakan di atas, perbedaannya terletak pada objek kajian novel dan pengarang serta aspek penelitiannya. Objek penelitian ini adalah novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata dengan memfokuskan kepada Kritik Sosial dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata yang meliputi: 1) bentuk kritik sosial yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata, 2) penyebab terjadinya kritik sosial yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata

C. Kerangka Konseptual

Masyarakat terdiri atas bagian-bagian yang membentuk kesatuan yang bermakna dan berfungsi. Bagian-bagian dari masyarakat saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur yang lain dalam membentuk kesatuan. Namun adakalanya unsur-unsur tersebut tidak berfungsi atau menyimpang dari aturan yang ditetapkan, sehingga terjadi tumpang tindih dalam masyarakat itu.

Penelitian ini akan mengungkapkan masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata, maka pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam memperoleh gambaran tentang kritik sosial yang terkandung dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami latar belakang kehidupan sosial dan budaya dalam suatu masyarakat. Fokus kajian pendekatan yang bersandar pada teori-teori sosiologi sastra.

Unsur-unsur sosial yang akan dideskripsikan yaitu: 1) nilai-nilai sosial; 2) interaksi sosial; 3) norma-norma sosial; dan 4) kelompok-kelompok sosial, kekuasaan dan wewenang. Wujud dari aspek sosial yang terjadi pada masa penulisan novel ini akan diteliti sesuai dengan aspek-aspek sosial yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata ditemukan berbagai bentuk kritik sosial yang terdiri dari norma-norma sosial yaitu norma agama, norma susila, norma hukum dan norma kesopanan. Analisis kritik sosial berdasarkan nilai-nilai sosial, analisis kritik sosial berdasarkan kelompok-kelompok sosial, kekuasaan, dan wewenang, serta analisis kritik sosial berdasarkan interaksi sosial. Dilatarbelakangi oleh ambisi menemukan seorang perempuan yang merupakan cinta pertama sekaligus cinta sejatinya membuat seseorang lupa akan dirinya sendiri.

Dalam norma agama misalnya, tokoh “Aku” melalaikan kewajibannya beribadah karena ingin segera bertemu dengan A Ling yang dicintainya. Selain itu, tokoh “Aku” yang merupakan anak baik dan penurut sampai tega menipu Ibunya yang mengawasi sholat. Selain itu, tokoh Mahar juga digambarkan sebagai sosok yang musyrik. Mahar percaya pada hal-hal gaib yang dilarang agama, salah satunya mengkeramatkan benda-benda serta sangat menggungkan dukun yang bernama Tuk Bayan Tula.

Dapat kita lihat bahwa banyak pelanggaran sosial yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel ini. Mereka tidak tahu atau bahkan tidak peduli bahwa pekerjaan yang dilakukannya berdosa atau tidak, benar atau salah. Novel ini telah memberi suatu perbandingan bagi pembaca, dengan kata lain memberikan kritik terhadap perilaku sosial masyarakat. Dengan demikian Andrea

Hirata telah memberi kaca banding kepada pembaca, bahwa novel ini dapat memberikan nilai-nilai sebagai suatu kritik sosial.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang berjudul “Kritik sosial dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata”, dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran apresiasi sastra. Penelitian ini yang berfokus terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester 2 memakai novel sebagai salah satu media pembelajarannya. Penganalisisan kritik sosial dapat menjadi salah satu dari unsur diluar karya sastra. Tidak hanya itu, kritik sosial dapat secara jelas tergambar dari analisis alur serta penokohan dan latar novel.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dibidang sastra terutama pembelajaran apresiasi sastra, salah satu sastra yang akan digunakan adalah prosa. Novel merupakan bagian dari prosa, pengkajian terhadap novel yang akan dilakukan disekolah selama ini hanya membahas cuplikan atau bagian-bagian tertentu saja dari sebuah novel. Novel yang sering digunakan untuk membahas adalah novel lama, sehingga anak didik masih merasa suasana lama tanpa mengetahui perkembangan sastra khususnya terhadap novel itu sendiri.

Guru sebagai pendidik hendaknya sesuatu yang baru untuk anak didik agar bisa memberikan pengetahuan terhadap perkembangan sastra Indonesia serta nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Perkembangan sastra hendaknya juga dimanfaatkan untuk memperluas cara berfikir anak didik, baik secara kognitif, efektif maupun psikomotor. Seorang tenaga pendidik atau guru haruslah bersifat

selektif dalam memberikan contoh novel yang baik dan bermutu untuk dihadirkan kepada anak didik dalam pembelajaran apresiasi sastra, salah satu novel *Maryamah Karpov*. Pembelajaran yang dimaksud dapat dilihat dari rancangan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul kritik sosial dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata dapat diimplikasikan dalam pembelajaran apresiasi sastra dengan Standar Kompetensi ke-7, yaitu: Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra: membaca dan mendiskusikan cerpen, membaca buku antologi puisi, membaca dan menanggapi novel remaja Indonesia, membaca dan menanggapi novel remaja terjemahan, membacakan puisi karya sendiri, dan membacakan teks drama yang ditulis siswa, dengan Kompetensi Dasar: Membaca dan menanggapi novel remaja terjemahan. Siswa mengkaji plot, tokoh, latar, sudut pandang, suasana cerita, tema dan nilai-nilai, serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

C. Saran

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami makna hidup yang terdapat dalam novel *Maryamah Karpov* karya Andrea Hirata.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia bisa melanjutkan penelitian lain mengenai kritik sastra terutama tentang novel.
3. Untuk pembaca atau penikmat karya sastra diharapkan dapat menikmati sebuah karya sastra tetapi hendaknya mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Raya.
- Alwi, Hasan, dkk. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra, Teori, dan Terapan*. Bandung: Citra Budaya.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan.
- Erizal. 2006. "Kritik Sosial dalam Novel *Menunggu Matahari Melbourne* Karya Remy Sylado". (Skripsi). Padang: FBSS UNP.
- Gusti, Lidya. 1994. "Kritik Sosial dalam Karya-karya Mochtar Lubis". (Skripsi). Padang: FBSS UNP.
- Hardjana, Andre. 1981. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hirata, Andrea. 2008. *Maryamah Karpov*. Jakarta : PT. Bentang Pustaka.
- Moleong, Lexsy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS . 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmadhan, Dian. 2007. "Kritik Sosial dalam Novel *Jendela-Jendela* Karya Fira Basuki". (Skripsi). Padang: FBSS UNP Padang.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- _____. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung. Angkasa.
- _____. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Nur Cahaya.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek R. dan Warren, A. 1990. *Teori Kesusastraan. Terjemahan Melaki Budianta*. Jakarta: PT. Gramedia.